

ANALISIS ALUR PEMASARAN IKAN TUNA MADIDIHANG DI PASAR ARUMBAI KOTA AMBON

ANALYSIS OF YELLOWFIN TUNA MARKETING WORKFLOW IN ARUMBAI MARKET AMBON CITY

Ruslan H.S Tawari¹ ✉, Jacobus. B. Paillin¹, Iqno Tikno², Salma², Friesland Tuapetel¹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon Indonesia

²Mahasiswa Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, FPIK Universitas Pattimura Ambon.

*Email corresponding : donbiloland@gmail.com

ABSTRACT

Marketing has a very big influence on fishermen's income considering that fishery products do not hold last Marketing is the most important activity in the distribution and business on fresh marine fish. Arumbai market interests suppliers from inside and outside the island of Ambon. Tuna fish supplies originating from various fishing locations in the waters around Ambon Island and from several waters in Maluku Province, are usually marketed at this Market. This research aims to analyze the marketing workflow of yellowfin tuna in Arumbai Ambon market. Data collection was carried out through primary and secondary data sources. The catch marketed at the Arumbai Ambon market consisted of three main stocks and an intermediate stock. The amount of production in each stock are 1840 kg from Latuhalat stock or 20% from total stock, 1770kg from Huamual Belakang (Pelita Jaya and Kawa) stock (5%), and 11695kg (72%) from stock of Nusantara Fishing Port. Price distribution of yellowfin tuna catches is started from fishermen at price of IDR 12,500/kg – 20,000 kg which then sold to collectors, from collectors to retailers at price of IDR 15,000/kg – 22,000 kg, then retailers sell to consumers at a price of IDR 30,000/kg. These prices may change according to market conditions. Study on marketing workflow of yellowfin tuna catch and market price is important for management of fish stock piling based on market demand.

Keyword : Distribution of catch, Price of fish, Yellowfin Tuna

ABSTRAK

Pemasaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan nelayan mengingat hasil perikanan yang tidak dapat bertahan lama. Pemasaran merupakan kegiatan terpenting dalam usaha distribusi dan usaha ikan laut segar. Pasar Arumbai menarik pemasok dari dalam dan luar pulau Ambon. Pemasok ikan Tuna yang berasal dari berbagai lokasi penangkapan ikan di perairan sekitar Pulau Ambon maupun di beberapa perairan di Provinsi Maluku, biasanya memasarkan pada Pasar Arumbai Kota Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur pemasaran ikan Tuna Madidihang di pasar Arumbai Ambon. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber data primer dan sekunder. Hasil tangkapan yang di pasarkan di pasar Arumbai Ambon mempunyai tiga pasokan utama dan satu pasokan selingan dengan jumlah produksi pada tiap pasokan yaitu pasokan Latuhalat berjumlah 1840 kg atau sebesar 20%, Pasokan Huamual Belakang (Pelita Jaya dan Kawah) berjumlah 1770 kg atau sebesar 5%, pasokan PPN berjumlah 11695 kg atau sebesar 72%. Pola distribusi hasil tangkapan ikan Tuna Madidihang diawali dari nelayan sebagai awal dengan harga 12.500/kg – 20.000 kg yang dijual ke pengumpul, setelah itu pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp 15.000/kg – 22.000 kg, selanjutnya pedagang pengecer menjual kepada konsumen dengan harga Rp 30.000/kg. Harga tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar. Penelitian tentang alur pemasaran hasil tangkapan ikan Tuna Madidihang dan harga ikan yang dipasarkan penting untuk pengelolaan persediaan stok hasil tangkapan berdasarkan permintaan pasar.

Kata kunci: Distribusi hasil tangkapan, Harga ikan, , Tuna Madidihang

PENDAHULUAN

Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan sebuah usaha perikanan. Kemampuan dalam memasarkan suatu barang yang dihasilkan akan dapat menjadikan salah satu aset dalam upaya peningkatan dan pengembangan usaha (Fiddyawati & Setiawan (2022). Pasar Arumbai Kota Ambon Provinsi Maluku, merupakan pasar sentral penjualan hasil laut yang memiliki peluang besar serta menjadi tujuan untuk memasarkan hasil perikanan,

baik dari dalam maupun dari luar Pulau Ambon (Tuapetel *et al.*, 2019; Leiwakabessy *et al.*, 2021; Ode *et al.*, 2023). Salah satu jenis ikan yang menjadi primadona pemasaran ialah ikan Tuna.

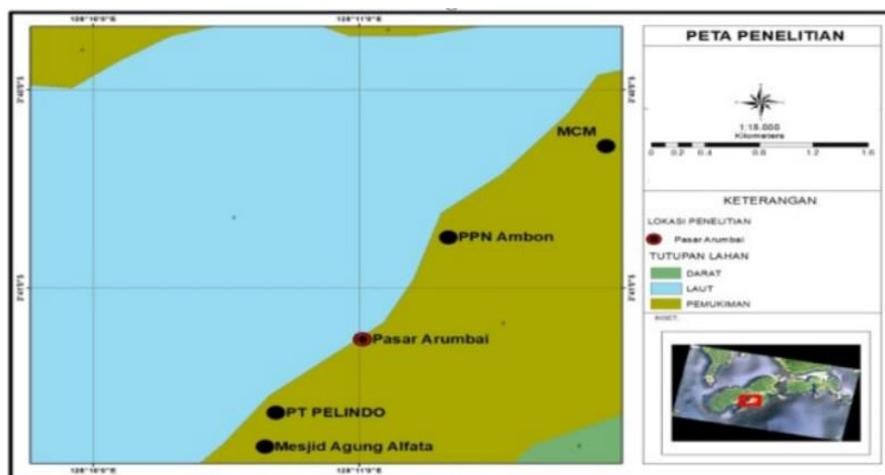
Pemasaran memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendapatan nelayan mengingat hasil perikanan yang tidak dapat bertahan lama (Septiana 2018). Pemasaran merupakan kegiatan terpenting dalam usaha distribusi dan pemasaran ikan laut segar (Artanti *et al.*, 2022). menurut Ekayaniet *al.*, (2021) bahwa kegiatan pemasaran ini menjadi salah satu faktor penentu berjalannya usaha penjualan secara umum, khususnya nelayan sebagai produsen. Hasil tangkapan ikan tuna dalam pemasarannya tentu mengalami beberapa jalur distribusi dari nelayan hingga ke konsumen (Safitri *et al.*, 2019). Pada umumnya, harga, tingkatan distribusi, margin pemasaran, dan keuntungan ikan dipasaran tergantung pada jalur distribusi yang dilalui dari nelayan sebagai produsen sampai konsumen (Antika *et al.*, 2019), salah satunya ikan tuna.

Ikan tuna memiliki harga yang begitu fantastis karena kandungan gizi ikan tuna. Ditemukan bahwa disamping mengandung banyak omega-3 yang merupakan zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh tubuh khususnya otak manusia, kandungan protein ikan tuna menyamai daging sapi, paling tidak jika dilihat dari struktur asam aminonya, yang membuat tubuh manusia sehat (Sudirman *et al.*, 2020). Suplay ikan Tuna yang berasal dari berbagai lokasi penangkapan ikan di perairan sekitar Pulau Ambon maupun di beberapa perairan di Provinsi Maluku, biasanya di pasarkan pada Pasar Arumbai Kota Ambon. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan Tuna Madidihang yang dipasarkan baik secara langsung dari nelayan maupun pedagang pengumpul berasal dari beberapa desa atau Perusahaan di Kota Ambon.

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menganalisis alur pemasaran ikan Tuna Madidihang yang terpasarkan di pasar Arumbai Ambon dan harga ikan Tuna Madidihang di pasar Arumbai. Fokus ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran yang jelas terkait harga ikan dan asal pasokan yang dipasarkan di pasar Arumbai Ambon. Secara umum pasokan ikan Tuna Madidihang ke Pasar Arumbai berasal dari beberapa tempat yaitu Desa Latuhalat Kota Ambon, Desa Pelita Jaya, dan Desa Kawah di Kabupaten Seram Bagian Barat, serta beberapa Perusahaan yang berlokasi di PPN Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur pemasaran ikan Tuna Madidihang di pasar Arumbai Ambon.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama sebulan, dimulai dari April hingga Mei 2021 yang berlokasi di Pasar Arumbai Ambon Kecamatan Sirimau yang merupakan tempat transaksi hasil perikanan (tempat aktifitas jual beli antara pedagang dengan konsumen). Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



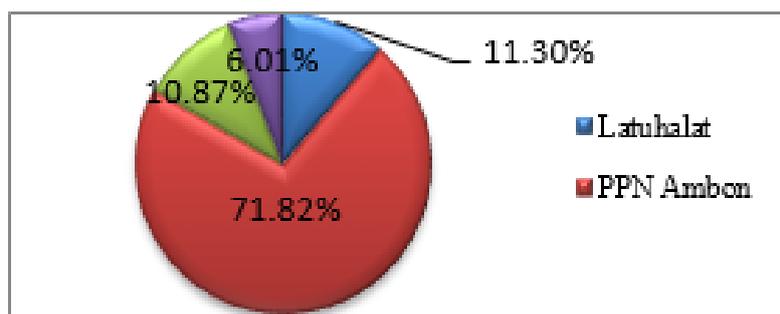
Gambar 1. Peta Penelitian

Metode pengumpulan data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terstruktur dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada nelayan sebanyak 10 responden yang terdiri dari pedagang ikan 7 responden dan pemasok ikan 3 responden per masing-masing lokasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif (Radjak *et al.*, 2021; Tawari *et al.*, 2022; Hintjah *et al.*, 2023) yang bertujuan untuk mendeskripsikan rantai pasok distribusi hasil tangkapan tuna serta harga pada setiap level pasokan yang berasal dari Desa Latuhalat, Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat, dan Perusahaan ikan yang berlokasi di PPN Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Distribusi dan Harga Ikan Yang Terpasarkan di Pasar Arumbai Ambon

Pasar Arumbai Ambon mempunyai tiga pasokan utama dan satu pasokan selingan dengan jumlah produksi pada tiap pasokan yaitu pasokan Latuhalat berjumlah 1840 kg atau sebesar 20%, Pasokan Huamual Belakang (Pelita Jaya dan Kawah) berjumlah 1770 kg atau sebesar 5%, pasokan PPN (kapal dari Kendari dan Sinjai) berjumlah 11695 kg atau sebesar 72%, pasokan perusahaan berjumlah 979 kg atau sebesar 3% dapat dilihat pada Gambar 2.

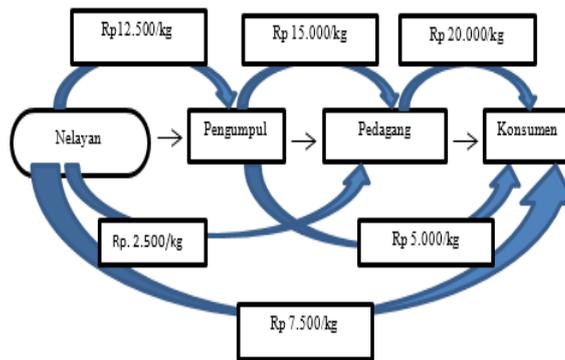


Gambar 2. Produksi Ikan Tuna Pasar Arumbai Ambon

Manajemen mutu diterapkan dari hulu ke hilir (Nasution *et al.*, 2020), yaitu mulai dari kapal distribusi produk perikanan dan tempat pemasaran ikan (Hutapea *et al.*, 2019; Bintang *et al.*, 2022). Ada beberapa lembaga pemasaran yang terlibat dalam distribusi pemasaran yakni nelayan/produsen, pedagang dan pengumpul (Pasaribu *et al.*, 2022; Irawati 2023).

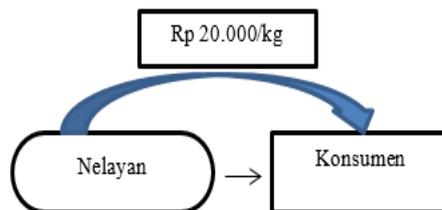
Pasokan Desa Latuhalat

Pasokan Latuhalat adalah salah satu penyumbang tuna yang terdapat di Pasar Arumbai Ambon. Terdapat dua Pola distribusi pada pasokan Latuhalat yaitu diawali dari nelayan sebagai tahap awal dengan harga Rp 12.500/kg yang dijual kepada pengumpul, setelah itu pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp 15.000/kg, selanjutnya pedagang diawali dari nelayan sebagai tahap awal dengan harga Rp 12.500/kg yang dijual kepada pengumpul, setelah itu pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp 15.000/kg, berikutnya pedagang pengecer menjual kepada konsumen dengan harga Rp 30.000/kg. Harga tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar. Proses pengiriman biasa di datangkan pada waktu pagi hari menggunakan mobil *pick up* sebagai transportasi untuk mengangkut Loyang-loyang yang berisi ikan tuna. Pada bagan pola distribusi dapat dilihat adanya selisi harga antara nelayan dan konsumen yaitu Rp 7.500/kg, pengumpul dan konsumen Rp 5.000/kg, nelayan dan pedagang pengecer Rp 2500/kg. Dapat dilihat pada Gambar 3.



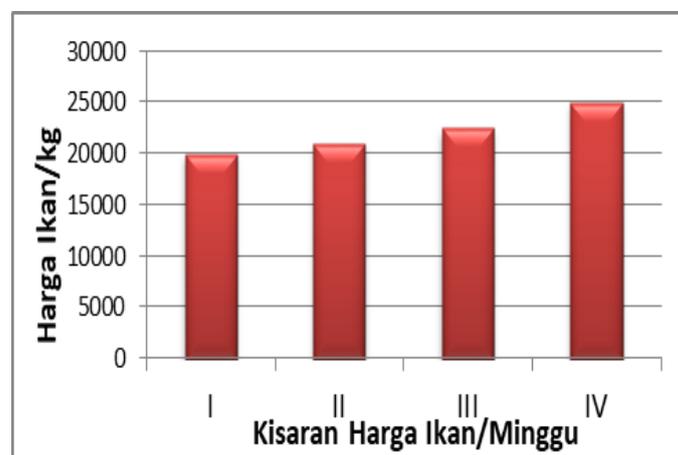
Gambar 3. Bagan Pola Distribusi Pasokan Latuhalat

Pola distribusi ini sangat pendek yaitu nelayan langsung menjual hasil tangkapannya kepada konsumen dengan harga Rp 40.000/ekor, kisaran panjang 41 cm – 60 cm. harga tersebut dapat berubah seiring bertambah dan berkurangnya ukuran panjang berat ikan (Gambar 4). Hal ini didukung oleh (Pasaribu & Hapsari 2014) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan jual ikan yaitu jumlah produksi, mutu/kualitas, jumlah bakul dan berat.



Gambar 4. Bagan Pola Distribusi Pasokan Desa Latuhalat

Pola distribusi ini sangat pendek yaitu nelayan langsung menjual hasil tangkapannya kepada konsumen dengan harga Rp 20.000/kg pada kisaran panjang 41– 60 cm. harga tersebut dapat berubah seiring bertambah dan berkurangnya ukuran panjang berat ikan.

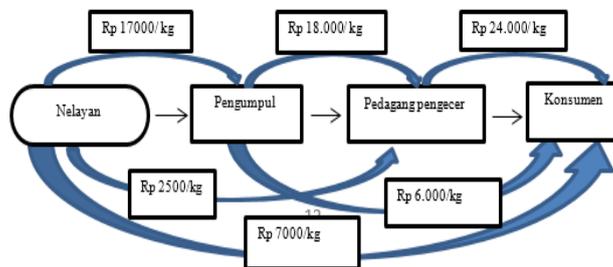


Gambar 5. Harga Ikan Pasokan Desa Latuhalat/ Minggu

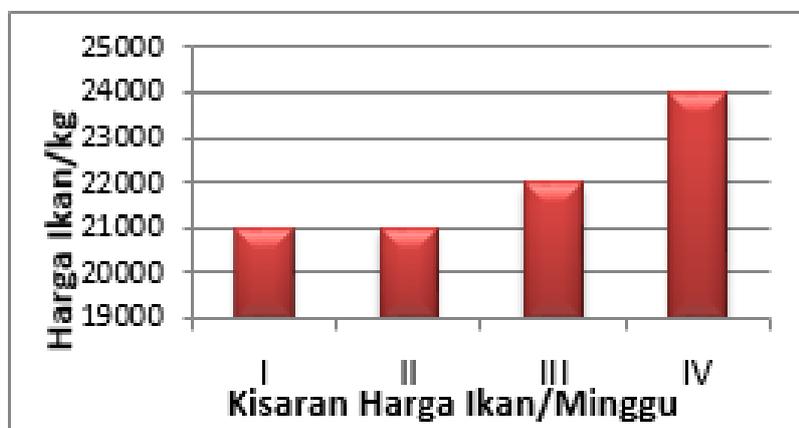
Rata-rata harga ikan pasokan Lathuhalat selama bulan April sampai Mei 2021 sebesar Rp 20.000/kg minggu pertama, Rp 21.000/kg minggu ke kedua, Rp 22.500/kg minggu ke tiga, Rp 25.000/kg minggu ke empat.

Pasokan Huamual Belakang (Desa Pelita Jaya dan Desa Kawah)

Pola distribusi pasokan Huamual Belakang nelayan sebagai tahap awal dengan harga Rp 17.000/kg yang dijual kepada pengumpul, setelah itu pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp 18.000/kg, selanjutnya pedagang pengecer menjual kepada konsumen dengan harga Rp 24.000/kg. harga tersebut dapat berubah sesuai kondisi pasar. Pada pola distribusi ini juga dapat dilihat adanya selisi harga antara nelayan dan konsumen yaitu Rp 7000/kg, pengumpul dan konsumen Rp 6.000/kg, nelayan dan pedagang pengecer Rp 2500/kg. Dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Bagan Pola Distribusi Pasokan Huamual Belakang



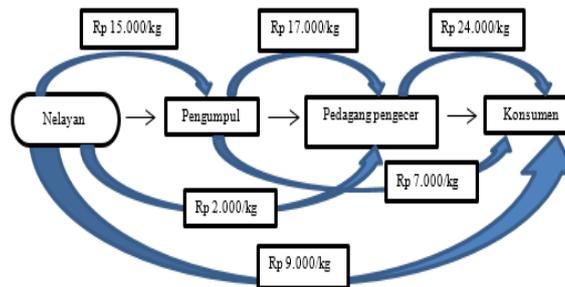
Gambar 7. Harga Ikan Pasokan Desa Huamual Belakang/ Minggu

Rata-rata harga ikan pasokan Huamual Belakang selama bulan April - Mei sebesar Rp 21.000 minggu ke satu, Rp 21.000 minggu ke dua, Rp 22.000 minggu ke tiga, Rp 24.000 minggu ke empat (Gambar 7).

Pasokan PPN

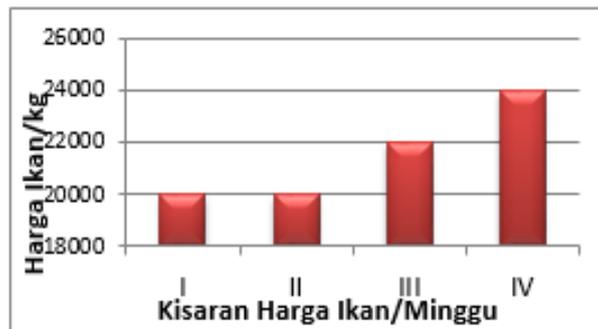
Pola distribusi pasokan PPN yaitu diawali dari nelayan sebagai tahap awal dengan harga Rp 15.000/kg yang dijual kepada pengumpul, setelah itu pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp 17.000/kg, selanjutnya pedagang pengecer menjual kepada

konsumen dengan harga Rp 24.000/kg. harga tersebut dapat berubah sesuai kondisi pasar. Transportasi yang digunakan pada proses distribusi ini langsung menggunakan kapal penangkap yang nantinya melakukan proses bongkar muatan pada dermaga yang terletak dibagian belakang Pasar Arumbai Ambon. Pada pola distribusi ini juga dapat dilihat adanya selisi harga antara nelayan dan konsumen yaitu Rp 9.000, pengumpul dan konsumen Rp 7.000, nelayan dan pedagang pengecer Rp 2000, dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Bagan Pola Distribusi Pasokan PPN

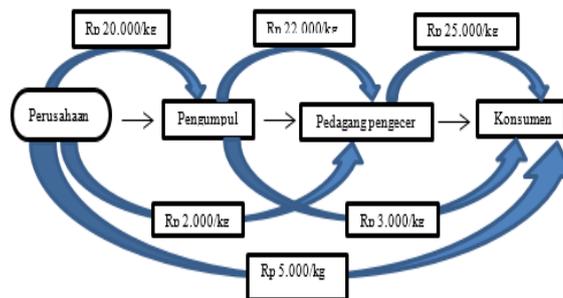
Harga ikan pasokan PPN selama bulan April - Mei yaitu berkisar Rp 20.000 minggu ke satu, Rp 20.000 minggu ke dua, Rp 22.000 minggu ke tiga, Rp 24.000 minggu ke empat (Gambar 9).



Gambar 9. Harga ikan pasokan PPN/Minggu

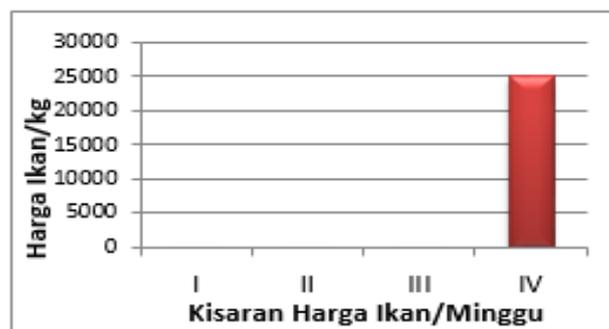
Pasokan Perusahaan (PT. Auri dan PT. Bonekom)

Pola distribusi pasokan perusahaan yaitu perusahaan sebagai tahap awal dengan harga Rp 20.000/kg yang dijual kepada pengumpul, setelah itu pengumpul menjual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp 22.000/kg, selanjutnya pedagang pengecer menjual kepada konsumen dengan harga Rp 25.000/kg. harga tersebut dapat berubah sesuai dengan kondisi pasar. Transportasi yang digunakan pada proses ini menggunakan *pick up*. Pola distribusinya terdapat selisih harga antara perusahaan dan konsumen yaitu Rp 5.000/kg, pengumpul dan konsumen Rp 3.000/kg perusahaan dan pedagang pengecer Rp 2000/kg (Gambar 10).



Gambar 10. Bagan Pola Distribusi Pasokan Perusahaan

Harga ikan pasokan perusahaan selama bulan April sampai Mei yaitu berkisar Rp 20.000/kg minggu ke empat. Pada minggu ke satu sampai ke tiga tidak terdapat kisaran harga ikan di sebabkan pasokan perusahaan bersifat selingan sehingga pasokan ini hanya berfungsi pada kondisi tidak adanya suplay ikan yang masuk dari pasokan utama yang ada di Pasar Arumbai Ambon, dapat dilihat pada Gambar 11.



Gambar 11. Harga ikan pasokan Perusahaan /Minggu

Penelitian ini mengkaji distribusi dan harga ikan tuna di Pasar Arumbai Ambon dari berbagai sumber, yaitu Latuhalat, Huamual Belakang, PPN, dan perusahaan. Setiap sumber memiliki jalur distribusi yang unik, mempengaruhi harga akhir konsumen. Latuhalat, misalnya, menunjukkan variasi dalam jalur distribusi, mulai dari nelayan ke pengumpul hingga pengecer, dengan jalur alternatif di mana nelayan langsung menjual kepada konsumen. Hal ini berbeda dengan Huamual Belakang yang memiliki jalur distribusi lebih sederhana namun tetap berlapis, mendapat yang sama juga dikemukakan oleh Oliveira *et al.*, (2021). Penelitian Hakim (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga ikan yaitu: pertama perubahan tingkat harga umum. Harga produk perikanan mengikuti harga umum. Apabila tingkat harga bergerak naik maka harga perikanan akan naik pula dan sebaliknya. Kedua, perubahan siklus. Produksi dan harga hasil perikanan dapat mengalami perubahan bentuk yaitu bergerak naik dan turunnya secara periodik dalam suatu waktu. Ketiga, perubahan musim. Harga produk perikanan mengalami perubahan secara musiman, karena adanya perubahan dalam produksi tata niaga secara musiman

Perbandingan dengan penelitian di PPN Sibolga (Hutajulu *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa jalur distribusi dan struktur pasar lokal sangat mempengaruhi harga ikan, sama halnya yang dikemukakan oleh Nugraha *et al.*, (2021). Studi sebelumnya di wilayah pesisir Cirebon

menunjukkan pola distribusi yang serupa (Gumilang & Susilawati 2020), nelayan sering kali berada di posisi yang paling tidak menguntungkan dalam rantai pasok (Shareef *et al.*, 2020). Harga yang diterima nelayan biasanya jauh lebih rendah dibandingkan harga akhir yang dibayar konsumen, hal ini mencerminkan adanya biaya tambahan dan margin keuntungan di setiap tahap distribusi (Rajindra *et al.*, 2021). Penelitian ini juga menggarisbawahi bahwa fluktuasi harga tidak hanya dipengaruhi oleh jalur distribusi tetapi juga oleh faktor eksternal seperti musim tangkap dan permintaan pasar, pendapat yang sama dikemukakan oleh Macusi *et al.*, (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan pula dinamika pasar ikan sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan ekonomi setempat. Secara keseluruhan, pola distribusi yang lebih pendek cenderung memberikan keuntungan lebih besar bagi nelayan dan konsumen (Pascual-Fernández *et al.*, 2019), namun sering kali sulit dicapai karena keterbatasan logistik dan akses pasar.

KESIMPULAN

Pasokan tuna di Pasar Arumbai, Ambon, mengikuti tiga pola distribusi utama. Pola pertama adalah dari nelayan ke pengumpul, lalu ke pedagang pengecer, dan akhirnya ke konsumen. Pola kedua adalah langsung dari nelayan ke konsumen. Pola ketiga melibatkan jalur yang lebih panjang, yaitu dari nelayan ke perusahaan, kemudian ke pengumpul, dilanjutkan ke pedagang pengecer, dan terakhir ke konsumen. Harga tuna pada setiap tingkatan distribusi ini berbeda, mulai dari harga di tingkat pengumpul hingga harga yang diterima oleh konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, E., Bambang, A. N., & Setyawan, H. A. (2019). Analisis Rantai Nilai Komoditas Ikan Kurisi (*Nemipterus japonicus*) Ekspor di PT. Sumber Samudera Indonesia, Kota Semarang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 8(4), 33-47.
- Artanti, S. N. A., Dekanawati, V., & Astriawati, N. (2022). Distribusi Dan Logistik Hasil Tangkapan Nelayan: Studi Kasus Pada Pelabuhan Perikanan Puger Jember. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 4(1), 14-21.
- Bintang, C. M., Kindangen, P., & Sumarauw, J. S. (2022). Identifikasi Desain Jaringan Rantai Pasok Ikan Cakalang di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 638-648.
- Ekayani, N. N. S., Purbawangsa, I. B. A., Sariyani, N. K., & Suriani, N. N. (2021). Inovasi teknologi memediasi pengaruh intellectual capital terhadap kinerja UMKM. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(4), 658-669.
- Fiddyawati, E., & Setiawan, A. S. F. (2022). Distribution Analysis and Marketing Margins of Fresh Fish Catches in Tpi Sendangbiru, Malang Regency, East Java. *Jurnal Ilmu Perikanan dan Sumberdaya Perairan*, 10(2):1077-1100.
- Gumilang, A. P., & Susilawati, E. (2020). Penentuan Komoditas Unggulan Perikanan Laut Pelabuhan Perikanan Cirebon dan Peranannya Dalam Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Barakuda*'45, 2(1), 10-19.
- Hakim, R. (2021). sistem pemasaran hasil perikanan dan pengentasan kemiskinan nelayan desa Branta Pesisir Pamekasan. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(3), 71-80.
- Hintjah, I. Z., Matrutty, D. D., Paillin, J. B., & Sabandar, A. M. (2023). Hasil Tangkapan Ikan Armada Pengguna E-Logbook Yang Beroperasi Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Ambon. *Amanisal: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 12(1), 42-48.
- Hutajulu, J., Berasa, A. P., Nurlaela, E., Mualim, R., Choerudin, H., Sumarno, T., & Syamsudin, S. (2022, December). Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Layang (*Decapterus russelli*) Hasil Penangkapan Purse Seine Di PPN Sibolga. In *Prosiding Seminar Nasional Perikanan Indonesia*, 13-26.
- Hutapea, R. Y. F., Solihin, I., Nurani, T. W., Rosalia, A. A., & Putri, A. S. (2019). Strategi pengembangan pelabuhan perikanan Nizam Zachman dalam mendukung industri perikanan tuna. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 10(2), 233-245.

- Irawati, A. (2023). Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Cakalang Di Laut Flores Provinsi Sulawesi Selatan. *Technopreneur Fisheries Journal*, 1(1), 27-35.
- Leiwakabessy, B., Tupamahu, A., & Tuapetel, F. (2021). Rantai Pasok Ikan Layang (*Decapterus Spp*) Di Kota Ambon. *PAPALELE (J. Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan)*, 5(1), 28-38.
- Macusi, E. D., Morales, I. D. G., Macusi, E. S., Pancho, A., & Digal, L. N. (2022). Impact of closed fishing season on supply, catch, price and the fisheries market chain. *Marine Policy*, 138, 105008.
- Nasution, U. H., Syamsurizal, S., & Zahri, C. (2020). Analysis of Supply Chain Management of Squid Sea Fish In Traditional Fisherman In Village Of Fisherman Indah Medan. *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis*, 1(2), 121-129.
- Nugraha, J., Waluyo, B. P., & Rahardjo, R. S. (2021). Analisis Pemasaran Komoditas Perikanan Tangkap Dan Strategi Pengembangannya Di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Tempat Pelelangan Ikan Teleng). *TECHNO-FISH*, 5(2), 84-105.
- Ode, R., Nanlohy, A. C., Hehanussa, K. G., Tuhumury, J., & Tuapetel, F. (2023). Karakteristik Ikan Pelagis Kecil Yang Dipasarkan Di Pasar Arumbai, Kota Ambon. *Amanisal: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 12(2), 78-85.
- Oliveira, J., Lima, J. E., da Silva, D., Kuprych, V., Faria, P. M., Teixeira, C., ... & da Cruz, A. M. R. (2021). Traceability system for quality monitoring in the fishery and aquaculture value chain. *Journal of Agriculture and Food Research*, 5, 100169.
- Pasaribu, E. M., & Hapsari, T. D. (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Ikan Layang (*Decapterus russelli*) Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Lamongan Jawa Timur. *J. of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 3(2), 94-102.
- Pasaribu, I. F., Hapsari, T. D., & Wibowo, B. A. (2022). Analisis pemasaran ikan tongkol (*Euthynnus affinis*) di pangkalan pendaratan ikan kranji, Kabupaten Lamongan. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 8(2), 103-115.
- Pascual-Fernández, J. J., Pita, C., Josupeit, H., Said, A., & Garcia Rodrigues, J. (2019). Markets, distribution and value chains in small-scale fisheries: a special focus on Europe. *Transdisciplinarity for small-scale fisheries gov.: analysis and practice*, 141-162.
- Radjak, S. A., Tupamahu, A., Tuapetel, F., Haruna, H., & Tawari, R. H. (2021). Utilization and surveillance of Fisheries Tuna Resources as a Basis for Prevention of IUU Fishing in Seram Sea. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 14(1), 135-140.
- Rajindra, R., Guasmin, G., Burhanuddin, B., & Anggraeni, R. N. (2021). Costs and operational revenue, loan to deposit ratio against return on assets: A case study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 109-115.
- Safitri, R., Saediman, H., & Limi, M. A. (2019). Analisis Efisiensi Saluran Pemasaran Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4(5), 122-127.
- Septiana, S. (2018). Sistem sosial-budaya pantai: mata pencaharian nelayan dan pengolah ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(1), 83-92.
- Shareef, M. A., Dwivedi, Y. K., Kumar, V., Mahmud, R., Hughes, D. L., Rana, N. P., & Kizgin, H. (2020). The inherent tensions within sustainable supply chains: a case study from Bangladesh. *Production Planning & Control*, 31(11-12), 932-949.
- Sudirman, S., Pagalung, G., Jusni, J., Aswan, A., & Firman, F. (2020). Profil perikanan tuna di Sulawesi Selatan. *Prosiding Simposium Nasional Kelautan dan Perikanan*, 7.
- Tawari, R. H., Kesaulya, T., & Muna, R. (2022). Modifikasi tambatan perahu untuk armada tuna skala kecil Di dusun parigi desa wahai seram utara. *Amanisal: Jurnal Teknologi dan Manajemen Perikanan Tangkap*, 11(2), 65-73.
- Tuapetel, F., Apituley, Y. M. T. N., Savitri, I. K., & Bawole, D. (2019). Manajemen Penangkapan Purse Seine Berbasis Spesies Untuk Menjamin Ketersediaan Stok Ikan Di Pasar Kota Ambon. *Prosiding Seminakel*, 1(1), 1-7.

